

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan agama Islam merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa di madrasah.(Sutarjo, 2023) Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan sangat penting adalah fiqih. Melalui pembelajaran fiqih, siswa tidak hanya diajarkan tentang hukum-hukum Islam, tetapi juga diarahkan untuk memahami nilai-nilai moral dan etika yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.(Istiqomah Rahmawati et al., 2021) Dalam konteks ini, guru fiqih memegang peran strategis, bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan inovator dalam proses pembelajaran.(Faizin et al., 2023)

Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan di dunia pendidikan semakin kompleks. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut guru untuk terus berinovasi dalam mengelola pembelajaran. Guru fiqih di Madrasah Salafiyah Ula (MSU) Nashrus Sunnah Kota Madiun diharapkan mampu mengembangkan metode dan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan mampu mengaplikasikan ajaran fiqih dalam kehidupan nyata.

Kreativitas dalam pembelajaran sangat penting untuk dikembangkan. Dengan kreativitas, siswa dapat menggali dan mengembangkan potensi serta bakat yang dimilikinya. Proses pembelajaran yang kreatif juga mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, memunculkan ide-ide baru, serta solusi kreatif dalam menghadapi berbagai permasalahan. Selain itu, kreativitas dapat membantu siswa untuk mempertahankan dan meningkatkan kompetensi diri di tengah tantangan kehidupan yang semakin dinamis dan kompleks.

Namun, realita di lapangan masih menunjukkan bahwa pembelajaran fiqih sering kali berjalan secara monoton, hanya berfokus pada hafalan dan pengulangan materi. Hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik dan kurang mampu mengembangkan kreativitasnya. Guru fiqih di MSU Nashrus Sunnah Kota Madiun perlu melakukan inovasi dalam metode pembelajaran agar tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai secara optimal.

Sukses siswa dalam menangkap, mempelajari, dan mempengaruhi hasil transformasi ilmu adalah tujuan keberhasilan belajar mengajar. (Putri Anggraini et al., 2025) Sistem transformasi-transformasi berfungsi untuk mencapai tujuan ini. Transformator adalah seorang pendidik yang tidak sekedar menyampaikan informasi, tetapi juga mampu mengajak siswa aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. (Purbajati, 2020)

Guru atau pendidik memiliki peran yang vital dalam mencapai keberhasilan sebuah system pendidikan. (Mutiara Wati Mulaicin et al., 2025) pengajar yang mempunyai kompetensi mengajar, hal ini akan berbeda

dibandingkan dengan guru yang tidak memiliki kompetensi dalam mentransfer ilmu. Pendidik haruslah memiliki kemampuan pedagogik, kemampuan pedagogik adalah keterampilan dalam memahami karakter peserta didik serta mengelola proses pembelajaran secara mendidik dan bersifat dialogis. (Nashiroh et al., 2020) diantara kemampuan pedagogik pendidik adalah kemampuan memahami karakteristik siswa, merancang dan melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi belajar, serta memotivasi siswa untuk mengeksplor kemampuan yang dimiliki siswa.

Kompetensi kepribadian dan sosial merupakan kemampuan kepribadian guru dalam berkomunikasi sosial dengan berbagai lapisan masyarakat yang bisa oleh siswa.(Putra et al., 2025) Sedangkan pada dasarnya kompetensi profesional guru mencakup keahlian guna memahami topik pelajaran secara menyeluruh, seperti menguasai materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa.(Sutaga, 2022)

Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai kontribusi besar dalam mencetak generasi rabbani dalam membentuk karakter dan kualitas spiritual siswa di sekolah-sekolah Islam.(Wahyudi & Khoir, 2025) Di Madrasah Salafiyah Ula Nashrus Sunnah Kota Madiun, pendidikan agama menjadi bagian integral dari kurikulum yang bertujuan tidak hanya untuk menanamkan nilai-nilai agama tetapi juga untuk mengembangkan berbagai keterampilan penting, termasuk kreativitas. Kreativitas dalam konteks pendidikan tidak hanya berhubungan dengan keterampilan siswa dalam berpikir kreatif dan

inovatif, tetapi juga mencakup keterampilan *problem solving*, inovasi, dan ekspresi diri yang konstruktif.(Hayati et al., 2023)

Dimasa percepatan ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan kreatif menjadi semakin penting.(Maisah, 2024) Pendidikan agama, yang sering kali dianggap sebagai mata pelajaran tradisional,(Rasyid et al., 2024) memiliki potensi besar untuk membentuk dan mengembangkan kreativitas siswa jika diimplementasikan dengan metode yang tepat. Karena itu, sangat penting untuk memahami bagaimana guru fiqih di madrasah salafiyah ula nashrus sunnah memiliki peran dalam memfasilitasi dan mengembangkan kreativitas belajar siswa.

Guru fiqih mempunyai tanggung jawab ganda,(A. W. Astuti & Achadi, 2025) yaitu mentransmisikan nilai-nilai agama serta mengembangkan keterampilan berpikir kreatif di kalangan siswa. Namun, bagaimana peran guru fiqih dalam konteks ini sering kali kurang dieksplorasi secara mendalam. Tujuan penelitian ini untuk mengisi kekurangan tersebut dengan mengeksplorasi metode dan pendekatan yang digunakan oleh guru fiqih di Madrasah Salafiyah Ula Nashrus Sunnah dalam mengembangkan kreativitas siswa.

Beberapa faktor yang mendasari pentingnya penelitian ini antara lain:

Peran Kritis Guru fiqih: Guru fiqih diharapkan tidak hanya mengajarkan materi agama, tetapi juga memfasilitasi proses pembelajaran yang dapat

meningkatkan kreativitas siswa. Namun, bagaimana peran ini diterapkan dalam praktik sehari-hari di kelas belum sepenuhnya dipahami.

Tuntutan Keterampilan Kreatif: Dalam masyarakat yang semakin kompetitif, (Prezita et al., 2024) keterampilan kreatif sangat penting untuk kesiapan siswa menyingkapi tantangan di masa yang akan datang. (A. Astuti, 2025) karena alasan tersebut, sangatlah penting untuk mengevaluasi bagaimana pendidikan agama dapat berkontribusi pada pengembangan keterampilan ini.

Konteks Spesifik: Madrasah Salafiyah Ula Nashrus Sunnah Kota Madiun adalah sekolah yang memiliki pendekatan khas dalam pendidikan agama. Meneliti peran guru fiqh dalam konteks hal tersebut dapat memperluas pemahaman terkait praktik yang efektif dan tantangan yang dihadapi.

Kekurangan Penelitian Terdahulu: walaupun banyak riset yang dilakukan seputar kreativitas dalam pendidikan umum, masih terdapat kekurangan penelitian yang mengkhususkan pada peran guru fiqh dalam konteks ajaran Islam di sekolah-sekolah tertentu.

Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan dan menganalisis bagaimana guru fiqh di Madrasah Salafiyah Ula Nashrus Sunnah Kota Madiun berperan dalam mengembangkan kreativitas siswa di kelas VI, dengan harapan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi praktik pendidikan di sekolah tersebut dan berkontribusi pada pengembangan teori dan praktik pendidikan agama.

Guru perlu memahami berbagai cara mengajar benar sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa.(Panjaitan & Hafizzah, 2025)

Pendekatan yang beragam juga penting untuk memastikan siswa tetap aktif dan terlibat. Karena aktivitas memori berperan besar dalam perkembangan emosional siswa, keaktifan siswa di kelas sangat penting. Sangat jelas dalam ajaran Islam bahwa pentingnya komponen kognitif (akal) dan sensorik (indera) sebagai alat utama untuk belajar. Al Qur'an juga menekankan betapa pentingnya untuk menggunakan kemampuan cipta dan kehendak manusia dalam proses belajar dan mendapatkan pengetahuan.

Allah berfirman:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ۚ ٣٦

Artinya “Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kauketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggung jawabannya. (Qs. Al Isro' ayat 36)(Lajnah Qur'an Kemenag, 2022)

Guru perlu memberikan motivasi, secara langsung maupun tidak langsung untuk mendorong kreatifitas belajar siswa. Jika kita ingin membantu siswa mengembangkan kreativitas mereka, kita harus mempertimbangkan empat elemen utama: kreativitas pribadi, motivasi (*press*), proses, dan produk. Semua ini dikenal sebagai “4P” kreativitas.

Belajar Siswa Madrasah Berdasarkan yang telah disebutkan di atas, penelitian Pendidikan diperlukan. Penulis memilih topik dengan judul “Peran Guru Fiqih Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa kelas VI di Madrasah Salafiyah Ula Nashrus Sunnah Kota Madiun”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru fiqih dalam membantu pengembangan kreatifitas belajar siswa VI di Madrasah Salafiyah Ula Nashrus Sunnah kota Madiun ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru fiqih dalam pengembangan kreatifitas belajar siswa VI di Madrasah Salafiyah Ula Nashrus Sunnah kota Madiun?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran guru fiqih dalam membantu pengembangan kreatifitas belajar siswa VI di Madrasah Salafiyah Ula Nashrus Sunnah kota Madiun.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru fiqih dalam pengembangan kreatifitas belajar siswa kelas VI Madrasah Salafiyah Ula Nashrus Sunnah kota Madiun ?

A. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa Manfaat yang bisa diambil adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi tambahan dalam khazanah ilmu pengetahuan serta menjadi bahan kajian bagi pemerintah dan keluarga dalam merumuskan kebijakan guna mendukung

pengembangan kreatifitas belajar siswa kelas VI di Madrasah Salafiyah
Ula Nashrus Sunnah kota Madiun

2. Secara Praktis

Adapun Manfaat secara praktis yaitu:

1) Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini sebagai kontribusi bagi dosen dan mahasiswa di Lembaga sebagai bahan kajian dalam mendukung Pengembangan pembelajaran yang mendorong kreativitas belajar anak.

2) Bagi Pembina Keluarga

Penelitian ini diberikan kepada masyarakat, terutama bagi keluarga (orang tua), untuk selalu berupaya memberi semangat dalam mengembangkan kreativitas belajar anak.

3) Bagi Kepentingan Penelitian

Digunakan sebagai refleksi bagi penulis dalam mengembangkan keilmuan menuju profesionalisme sebagai calon pendidik di masa depan, sekaligus memperluas Pengembangan pembelajaran kreativitas anak.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi

1. Peran guru fiqih dalam pengembangan kreatifitas belajar siswa kelas VI di Madrasah Salafiyah Ula Nashrus Sunnah kota Madiun.

2. Faktor pendukung dan Penghambat Peran guru fiqih dalam pengembangan kreatifitas belajar siswa kelas VI di Madrasah Salafiyah Ula Nashrus Sunnah kota Madiun.

Dari kedua hal tersebut peneliti dapat mendiskripsikan semua temuan nyata tentang bagaimana peran guru fiqih dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa kelas VI Madrasah Salafiyah Ula (MSU) Nashrus Sunnah kota Madiun. Pembatasan ruang lingkup ini bertujuan untuk mempermudah peneliti focus dalam penelitiannya tentang peran guru fiqih dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa kelas VI Madrasah Salafiyah Ula (MSU) Nashrus Sunnah kota Madiun agar tidak melebar kepembahasan yang tidak semestinya dicantumkan dalam mendiskripsikan dalam penelitian ini.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari diskusi yang panjang dan mencegah kesalahpahaman tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti membuat penjelasan berikut untuk istilah-istilah tersebut:

1. Pengertian Peran Guru Fiqih

Peran guru fiqih sangat penting dalam pembelajaran dan pembinaan karakter siswa di pendidikan agama Islam. Guru fiqih tidak hanya mengajarkan materi hukum Islam secara teoritis, tetapi juga berfungsi sebagai motivator yang mendorong siswa aktif dan kreatif dalam belajar, serta sebagai pembimbing kedisiplinan dan ketaatan beribadah. Guru juga berperan sebagai fasilitator yang menyediakan media dan sumber belajar agar pembelajaran lebih efektif dan menarik.

Selain itu, guru fiqih menjadi teladan bagi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai fiqih, terutama dalam pembinaan ibadah seperti shalat, dengan mengawasi, menasehati, dan membimbing praktik ibadah agar siswa melaksanakannya dengan baik sesuai ajaran Islam. Guru juga berperan sebagai pengelola kelas yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan kreatif sehingga siswa dapat mengembangkan potensi terbaiknya.

2. Pengertian Kreativitas Belajar

Kreativitas belajar adalah kemampuan siswa untuk menemukan atau menciptakan kreativitas cara-cara baru dalam memecahkan masalah yang dihadapi selama proses belajar, kreativitas ini tidak harus berupa sesuatu yang benar-benar baru bagi dunia, tetapi sesuatu yang baru dan bermakna bagi diri siswa sendiri, berupa gagasan, konsep, atau tindakan yang berbeda dari sebelumnya. Kreativitas belajar melibatkan penggunaan daya khayal, imajenasi, dan kemampuan menguji kebenaran gagasan tersebut dalam konteks pembelajaran.

Menurut beberapa ahli, kreativitas belajar adalah hasil dari interaksi antar individu dan lingkungannya, di mana proses belajar menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan menciptakan hal-hal baru yang relevan dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki. Kreativitas ini meliputi kemampuan menggabungkan, memodifikasi, dan mengembangkan gagasan-gagasan sehingga menghasilkan solusi atau karya yang inovatif.